

Implementasi Metode Problem Based Introduction Materi Simple Present untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan Tahun 2023

Harini Sulistyomurti

SMP Negeri 1 Donorojo, Kabupaten Pacitan

Surel Korespondensi: harinisulistyo@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simple present dengan menerapkan model pembelajaran problem based introduction. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMPN 1 Donorojo yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I jumlah siswa tuntas belajar mencapai 24 siswa, nilai rata-rata mencapai 75,83, artinya metode problem based introduction efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simple present. Hasil observasi menunjukkan skor 97, artinya aktifitas siswa di dalam kelas cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Bahasa Inggris materi simple present maka peneliti hendak melaksanakan siklus II. Pada siklus II jumlah siswa tuntas belajar mencapai 30 siswa, nilai rata-rata mencapai 82,77, artinya metode problem based introduction efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simple present. Hasil observasi menunjukkan skor 133, artinya aktifitas siswa di dalam kelas sangat baik.

Kata kunci: Hasil belajar; simple present; metode problem based introduction.

Abstract: The aim of this research is to improve student learning outcomes in simple present material by implementing a problem-based introductory learning model. This research approach uses a quantitative qualitative approach. The type of research used in this research is classroom action research. The subjects of this research were 30 students in class VIII D of SMPN 1 Donorojo. The data collection techniques used in this research are tests and observations. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive analysis technique. The results of the research showed that in cycle I the number of students who completed learning reached 24 students, the average score reached 75.83, meaning that the problem-based introduction method was effectively used to improve student learning outcomes in simple present material. The observation results show a score of 97, meaning that student activity in class is quite good. However, to make learning English more conducive with simple present material, the researcher will carry out cycle II. In cycle II the number of students who completed learning reached 30 students, the average score reached 82.77, meaning that the problem-based introduction method was effectively used to improve student learning outcomes in simple present material. The observation results show a score of 133, meaning that student activity in class is very good.

Keywords: Learning outcomes; simple present; problem based introduction method

PENDAHULUAN

Proses pendidikan mencakup seluruh pengalaman hidup anak didik dan mencakup pengembangan kemampuan dan perilaku manusia. Inteligensi seseorang memengaruhi kemampuan berfikirnya (Setiawan & Masitah, 2017). Oleh karena itu, ada hubungan antara inteligensi dan proses belajar. Proses belajar mencakup kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Febriyanti & Seruni, 2015). Menurut (Zakaria, 2016) dalam teori konstruktivisme, siswa memiliki posisi yang lebih penting daripada guru, artinya, siswa berfungsi sebagai pusat pembelajaran selama proses pembelajaran.

Pembelajaran didefinisikan sebagai upaya untuk mengatur lingkungan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan program belajar (Muklis, 2011). Proses pembelajaran secara sempit didefinisikan sebagai proses pendidikan di lingkungan persekolahan (Antika, 2014). Dalam hal ini, proses dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, dan mencakup sosialisasi individu siswa dengan berbagai elemen lingkungan sekolah, termasuk guru, sumber daya dan fasilitas, serta teman sesama siswa. Tentu saja, menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik membutuhkan aktivitas dan inovasi guru. Semua siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dianggap efektif (thLaelisqiah, 2016)..

Oleh karena itu, guru percaya bahwa masalah hasil belajar siswa harus ditingkatkan karena kemajuan nilai siswa tidak akan terjadi jika dibiarkan. Setelah guru melakukan wawancara dengan siswa, mereka mengatakan bahwa mereka jenuh dan bosan dengan pelajaran di kelas. Sebagai hasil dari wawancara tersebut, guru memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa digunakan di kelas. Model *problem based instruction* adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memberikan penjelasan tentang suatu pengertian atau untuk menunjukkan kepada seluruh kelas bagaimana melakukan sesuatu. Senada dengan penejelasan (Muharram & Kholis, 2018) *Problem based instruction* dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti menyelidiki, memahami dan membantu peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri. Pertama-tama, media hanya disebut sebagai alat untuk kegiatan pembelajaran, fungsinya untuk memberikan pengalaman visual kepada siswa, meningkatkan motivasi belajar, memperjelas dan meningkatkan konsep yang kompleks dan abstrak, serta membuatnya sederhana, spesifik dan mudah dipahami (Umar, 2017).

Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Metode *problem based introduction* sejenis dengan metode ceramah dan metode ekspositori. Kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru atau guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Tetapi pada metode *problem based introduction* aktivitas siswa lebih banyak lagi dilibatkan dengan demikian, dominasi guru lebih berkurang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simple present dengan menerapkan model pembelajaran problem based introduction siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Donorojo Kabupaten Pacitan tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya (Basyari, 2018).

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Donorojo Kabupaten Pacitan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase skor dan nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan: siklus satu ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, tanggal 8 dan 9 Mei 2023. Guru menyiapkan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan di siapkan lembar kerja peserta didik (LKP) dan soal tes, untuk mengambil data tentang aktifitas guru dan peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik.

Pelaksanaan tindakan: pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir. Berikut adalah kegiatan tindakan pada siklus I.

Pertemuan ke-1

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.
- 2) Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absensi.
- 3) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak.
- 4) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai.
- 5) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 6) Guru membentuk kelompok diskusi.

Kegiatan Inti

- 1) Siswa membaca nyaring teks dengan intonasi dan tekanan yang tepat.
- 2) Memahami isi teks secara seksama.
- 3) Menentukan benar salah pernyataan berdasarkan teks bacaan.
- 4) Menuliskan kalimat/pernyataan yang benar dari pernyataan yang salah.
- 5) Melengkapi teks rumpang dengan kata-kata yang tersedia dalam tanda kurung.
- 6) Menyusun paragraph acak menjadi paragraph yang padu.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran.
- 2) Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran.

- 3) Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan.
- 4) Guru memberikan pesan-pesan moral.
- 5) Guru mengajak berdoa dilanjutkan dengan salam.

Pertemuan ke-2

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.
- 2) Guru mengabsen peserta didik.
- 3) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak.
- 4) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai.
- 5) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan tenses simple present tense di papan tulis.
- 2) Siswa diminta untuk menuliskan kalimat dengan pola simple present tense.
- 3) Siswa diminta mengecek kata kerja yang ada di papan tulis di dalam kamus.
- 4) Guru membimbing siswa untuk membuat kalimat simple present tense.
- 5) Guru membimbing siswa untuk membenarkan kata kerja dalam bentuk simple present tense.
- 6) Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan kata kerja simple present tense.
- 7) Guru meminta siswa untuk membedakan kata kerja yang diawali subject: I, You, We, They, He, She, It.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran.
- 2) Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran.
- 3) Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan.
- 4) Guru memberikan pesan-pesan moral.
- 5) Guru mengajak berdoa dilanjutkan dengan salam.

Observasi: observasi kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan bersamaan dengan kegiatan perbaikan pembelajaran. Berikut adalah nilai siswa siklus I setelah mengikuti tes:

Tabel 1 Nilai Hasil belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Rifai	80	Tuntas
2	Andra Vicky Verdinan	80	Tuntas
3	Andrias Bintang Saputra	80	Tuntas
4	Angga Ramadhani	70	Tidak Tuntas
5	Anung Candra Wijaya	70	Tidak Tuntas
6	Aurora Nayla Maharani	60	Tidak Tuntas
7	Chiko Ramadhino Syaifulloh	80	Tuntas
8	Cinta Amalia Ferinda Yuliana W	80	Tuntas
9	Denova Giyan Karunia	80	Tuntas
10	Dwika Rizki Febrianto	80	Tuntas
11	Fadilla Nur Agustin	80	Tuntas
12	Fahya Adhia Wahyu Putra	80	Tuntas
13	Galih Bagus Saputra	80	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
14	Ishna Ayu Anatasya Putri	80	Tuntas
15	Jio Ahmad Fahrozzi	90	Tuntas
16	Maulida Az-Zahra	80	Tuntas
17	Mega Amel Putri Cahyani	80	Tuntas
18	Muhammad Fadillah	90	Tuntas
19	Muhammad Ridho	80	Tuntas
20	Mulat Gunawan	80	Tuntas
21	Mutiara Bintang Safitri	80	Tuntas
22	Novita Ayu Andini	80	Tuntas
23	Risma Amelia	60	Tidak Tuntas
24	Rista Yuana	80	Tuntas
25	Salshabila Maharani	80	Tuntas
26	Silvia Nanda Syawini	60	Tidak Tuntas
27	Syafa Nabila Fatin	80	Tuntas
28	Tegar Noufi Prasetya	60	Tidak Tuntas
29	Vino Anla Delano	80	Tuntas
30	Zifana Rasitania	80	Tuntas
Nilai Rata-rata		75,83	
Jumlah Siswa Tuntas Belajar		24	

Pada siklus I jumlah siswa tuntas belajar mencapai 24 siswa, nilai rata-rata mencapai 75,83, artinya metode problem based introduction efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simple present. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris materi simple present, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya. Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya. Hasil observasi menunjukkan skor 97, artinya aktifitas siswa di dalam kelas cukup baik.

Refleksi: hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran saat ini telah berhasil dalam memotivasi dan melibatkan siswa. Dengan tetap mempertahankan dan meningkatkan aspek positif ini, membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi Bahasa Inggris dengan lebih baik. Agar lebih kondusif lagi pembelajaran Bahasa Inggris materi simple present peneliti lanjutkan ke siklus II.

Siklus 2

Tahap perencanaan: siklus dua ini di lakukan sebanyak dua kali pertemuan, tanggal 15 dan 16 Mei 2023. Guru menyiapkan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan di siapkan lembar kerja peserta didik (LKP) dan soal tes, untuk mengambil data tentang aktifitas guru dan peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didi.

Pelaksanaan tindakan: pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan berdasarkan kelemahan-kelemahan. Adapun proses belajar mengajar mengacu

pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pertemuan ke 1

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.
- 2) Guru mengabsen siswa.
- 3) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak.
- 4) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai.
- 5) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti

- 1) Membaca dan memahami contoh-contoh kalimat yang telah ada dalam teks.
- 2) Mengidentifikasi kegunaan dari kalimat.
- 3) Mengidentifikasi kalimat menggunakan pola simple present.
- 4) Menentukan penambahan verb dari kata kerja yang tersedia.
- 5) Melengkapi kalimat dengan mengikuti pola simple present.
- 6) Menyusun kata-kata menjadi kalimat simple present.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik dengan bantuan guru menyimpulkan hasil diskusi.
- 2) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berkinerja baik.
- 3) Guru memberikan latihan soal/*posttest*.
- 4) Guru mengajak berdoa dilanjutkan dengan salam.

Pertemuan ke 2

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.
- 2) Guru mengabsen siswa.
- 3) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak.
- 4) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai.
- 5) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan dan memberikan contoh kalimat bentuk simple present tense.
- 2) Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen.
- 3) Menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi/ topik yang disajikan kepada tiap kelompok yang telah dibuat oleh siswa.
- 4) Tiap kelompok disuruh membuat kalimat dengan menggunakan kata kunci yang telah diberikan oleh guru.
- 5) Tiap kelompok yang dapat membuat kalimat yang benar mendapat point.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik dengan bantuan guru menyimpulkan hasil diskusi.
- 2) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berkinerja baik.
- 3) Guru memberikan latihan soal/*posttest*.
- 4) Guru mengajak berdoa dilanjutkan dengan salam.

Observasi: observasi kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan bersamaan dengan kegiatan perbaikan pembelajaran. Berikut adalah nilai siswa siklus II setelah mengikuti tes:

Tabel 2 Nilai Hasil belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Rifai	90	Tuntas
2	Andra Vicky Verdinan	80	Tuntas
3	Andrias Bintang Saputra	80	Tuntas
4	Angga Ramadhani	80	Tuntas
5	Anung Candra Wijaya	80	Tuntas
6	Aurora Nayla Maharani	80	Tuntas
7	Chiko Ramadhino Syaifulloh	80	Tuntas
8	Cinta Amalia Ferinda Yuliana	80	Tuntas
9	Denova Giyan Karunia	90	Tuntas
10	Dwika Rizki Febrianto	90	Tuntas
11	Fadilla Nur Agustin	80	Tuntas
12	Fahya Adhia Wahyu Putra	90	Tuntas
13	Galih Bagus Saputra	90	Tuntas
14	Ishna Ayu Anatasya Putri	90	Tuntas
15	Jio Ahmad Fahrozzi	90	Tuntas
16	Maulida Az-Zahra	90	Tuntas
17	Mega Amel Putri Cahyani	90	Tuntas
18	Muhammad Fadillah	90	Tuntas
19	Muhammad Ridho	80	Tuntas
20	Mulat Gunawan	80	Tuntas
21	Mutiara Bintang Safitri	80	Tuntas
22	Novita Ayu Andini	80	Tuntas
23	Risma Amelia	80	Tuntas
24	Rista Yuana	80	Tuntas
25	Salshabila Maharani	80	Tuntas
26	Silvia Nanda Syawini	80	Tuntas
27	Syafa Nabila Fatin	80	Tuntas
28	Tegar Noufi Prasetya	80	Tuntas
29	Vino Anla Delano	80	Tuntas
30	Zifana Rasitania	80	Tuntas
Nilai Rata-rata		82,77	
Jumlah Siswa Tuntas Belajar		29	

Pada siklus II jumlah siswa tuntas belajar mencapai 30 siswa, nilai rata-rata mencapai 82,77, artinya metode problem based introduction efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simple present. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris materi simple present, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya. Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya. Hasil observasi menunjukkan skor 133, artinya aktifitas siswa di dalam kelas sangat baik.

Refleksi: dengan tingkat keterlibatan siswa yang sangat baik seperti yang telah diamati, penting untuk terus mempertahankan dan memperkuat motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan tantangan yang sesuai dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, pembelajaran Bahasa Inggris mereka dapat semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganggap cukup penelitian tindakan kelas ini sampai disiklus II.

Pembahasan

Metode problem based introduction dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi simple present dalam Bahasa Inggris. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memecahkan masalah nyata yang terkait dengan topik yang dipelajari. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam situasi atau masalah yang relevan dengan kehidupan nyata yang memerlukan penerapan konsep yang dipelajari, dalam hal ini konsep simple present dalam Bahasa Inggris.

Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara lebih dalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Ini membantu siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata dan meningkatkan keterampilan mereka dalam Bahasa Inggris. Dengan memanfaatkan metode problem based introduction secara efektif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan mereka secara menyeluruh dalam Bahasa Inggris dan berpikir kritis.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa penelitian siklus I jumlah siswa tuntas belajar mencapai 24 siswa, nilai rata-rata mencapai 75,83, artinya metode problem based introduction efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simple present. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris materi simple present, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya. Hasil observasi menunjukkan skor 97 artinya aktifitas siswa di dalam kelas cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Bahasa Inggris materi simple present maka peneliti lanjutkan kesiklus II. Pada siklus II jumlah siswa tuntas belajar mencapai 30 siswa, nilai rata-rata mencapai 82,77, artinya metode problem based introduction efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simple present. Hasil observasi menunjukkan skor 133, artinya aktifitas siswa di dalam kelas sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, R. R. (2014). Proses pembelajaran berbasis student centered learning (Studi deskriptif di sekolah menengah pertama Islam Baitul 'Izzah Nganjuk). *BioKultur* 3(1), 251-263.
- Basyari, I. W. (2018). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Action Research. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(1), 33-41.
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3).
- Muharram, N. A., & Kholis, M. N. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas melalui Model Pembelajaran Problem Based Introduction dalam Permainan Bola Voli. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN CITRA BAKTI (JIPCB)*, 5(2), 103-107.
- Muklis, M. (2011). *Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal*.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Minat dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 20-34.
Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 11(01), 131-144.
- thLaelisqiah, K. N. (2016). *Pengaruh Posisi Duduk Beda Gender Terhadap Efektivitas Pembelajaran Kelas Atas SD Negeri 2 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Peradaban.
- Umar, U. (2017). *MEDIA PENDIDIKAN: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*.
- Zakaria, S. N. (2016). Kesan pendekatan konstruktivisme dan pendekatan tradisional dalam pengajaran dan pembelajaran komponen sastera bahasa melayu (The Effectiveness of Constructivist Approach and Traditional Approach in Teaching and Learning on Malay Language Literature Component). *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 5(2), 12-21